



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 24 Januari 2020

Halaman: 2

YOGYA KEMBANGKAN KONSEP PUJASERA
PKL Kuliner Ditata Masuk Pasar

UMBULHARJO (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta berencana membuat pujasera di pasar-pasar tradisional dengan menata pedagang kaki lima (PKL) kuliner jalanan. Hal ini dapat memaksimalkan keberadaan pasar tradisional yang sebagian besar pedagang hanya berjualan setengah hari.

"Pasar-pasar di Yogyakarta sebagian besar hanya hidup sampai jam sebelas atau dua belas. Makanya kami akan memaksimalkan pasar dengan mengumpulkan PKL. Terutama PKL kuliner," kata Wakil Walikota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Kamis (23/1).

Dia menyatakan, para PKL kuliner akan dimasukkan di area pasar tradisional dan ditata seperti pusat jajanan serba ada (Pujasera). Namun perlu dilakukan penataan PKL yang dikonseptkan Pujasera itu agar nyaman dan menarik. Baik untuk PKL maupun masyarakat.

"Dengan menata di pasar, maka kami juga akan dorong membantu memas-

kan tempat itu supaya orang tahu pada jam-jam tertentu ada pujasera di pasar tradisional," paparnya.

Pihaknya sudah meminta Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta agar memetakan pasar-pasar yang memungkinkan areanya untuk menata PKL kuliner. Menurutnya sudah ada beberapa pasar tradisional yang sudah memaksimalkan 'hidup' untuk berdagang kuliner. Sebagian pasar juga sudah buka hingga malam hari seperti Pasar Beringharjo dan Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pashy).

"Tentukan dulu pasarnya mana baru menata PKL titiknya mana. Tapi kalau sudah masuk pasar tidak boleh kembali di tepi jalan lagi," ujar Heroe.

Terkait potensi dampak sosial dengan penataan PKL ke pasar dia mengatakan, secara prinsip PKL tidak berizin. Keberadaannya di tepi jalan melanggar ruang milik jalan. Dengan menata ke pasar tujuannya agar PKL lebih aman dan nyaman. Mengingat tata kota kini sudah mulai diperbaiki di beberapa titik, sehingga beberapa hal juga harus menyesuaikan.

Sementara itu Kepala Disperindag Kota Yogyakarta, Yuniarto Dwi Sutono menyampaikan wacana menata PKL masuk ke pasar sudah sejak tahun lalu. Misalnya menata pedagang luberan di tepi jalan di Pasar Kranggan dan Pashy. Dia mengaku beberapa PKL sudah masuk pasar tradisional. Dengan menata PKL kuliner masuk pasar, diharapkan juga jadi daya tarik wisatawan.

"Kami akan petakan pasar-pasar mana yang memungkinkan. Selama ini sudah ada mencoba menata beberapa PKL masuk ke pasar. Kami sudah praktikkan dan berikan bekal untuk menata, tapi akhirnya lokasi di pasar dipindah-tangkan dan PKL kembali ke jalan lagi. Maka harus ada komitmen dari PKL dan komprehensif dari OPD dan regulasi," jelas Yuniarto.

Menanggapi rencana itu Dewan Pimpinan Daerah Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLL) Kota Yogyakarta Wawan Suhendra mengatakan tidak masalah asalkan tempat relokasi atau penataan PKL itu ramai dan mudah diakses masyarakat. Namun sebelum dilakukan penataan masuk ke pasar maka pihaknya berharap agar dipersiapkan shelter-shelter dahulu di pasar bagi PKL. Dia menyebutkan di Kota Yogyakarta ada sekitar 10.000 PKL yang tersebar di semua wilayah. Sebagian besar PKL bergerak di sektor kuliner.

(Tri)-a

☐ Amat Berguna ☐ Seneca ☒ Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005